

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan perkembangan ekonomi makro di Kabupaten Tegal pada triwulan-IV tahun 2024, masih dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal, baik yang berasal dari tingkat regional, nasional, maupun internasional, mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah ini. Kabupaten Tegal, seperti daerah lain di Indonesia, beroperasi dalam struktur ekonomi terbuka dan berpartisipasi aktif dalam kancah ekonomi global. Hal ini membuat Tegal rentan terhadap perubahan ekonomi global, khususnya karena ketergantungan pada bahan baku impor dan keterkaitan yang erat dengan pasar internasional.

Pada triwulan keempat tersebut, harga barang kebutuhan pokok dan jasa penting lainnya masih mengalami variasi yang mencerminkan kondisi pasar dan sejumlah faktor eksternal serta internal. Adanya permintaan terhadap beberapa kebutuhan pokok, seperti : beras, minyak goreng, daging ayam, dan telur, mulai mengalami penurunan, yang menyebabkan stabilisasi bahkan sedikit penurunan harga pada komoditas-komoditas ini. Namun, komoditas tertentu seperti sayur mayur dan beberapa hasil pertanian lainnya masih mengalami fluktuasi harga karena dampak musim panen dan perubahan cuaca.

Di sisi lain, harga BBM cenderung relatif stabil, fluktuasi interval harga BBM tidak terlalu mempengaruhi terhadap biaya distribusi dan logistik, yang masih menjadi factor-faktor alokasi biaya barang-barang kebutuhan pokok. Kenaikan biaya energi dan distribusi ini turut memengaruhi harga di pasar dan jasa transportasi, yang kemudian berdampak pada harga kebutuhan pokok lainnya.

Selain itu, triwulan keempat biasanya mengalami peningkatan harga untuk komoditas seperti cabai dan bawang karena mulai masuk musim penghujan yang berdampak pada produksi pertanian. Produksi yang terbatas akibat kondisi cuaca ini memicu kenaikan harga komoditas yang sensitif terhadap perubahan iklim. Seperti yang kita ketahui pada beberapa wilayah, sudah mulai terjadi bencana angin puting beliung disertai hujan lebat, banjir bandang, tanah longsor yang merendam beberapa pemukiman penduduk dan daerah-daerah vital. Perlunya mitigasi resiko dan kesiapsiagaan Perangkat Daerah terhadap ketersediaan sarana prasaranan vital di BPBD, Damkar, Puskesmas, RSUD, Dishub operasi pasar perlu dilengkapi dan dipersiapkan guna membantu menanggulangi dampak bencana yang secara otomatis juga mempengaruhi akan adanya instabilisasi harga pada komoditas *volatile food* (kenaikan harga signifikan).

Untuk harga jasa, khususnya jasa transportasi dan pariwisata, terdapat peningkatan aktivitas karena triwulan ketiga mencakup masa libur sekolah dan musim liburan. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap jasa transportasi dan akomodasi, yang sedikit banyak memengaruhi harga-harga di sektor tersebut.

Pada akhir periode tahun 2024 khususnya di bulan Desember, risiko utama terhadap harga barang kebutuhan pokok dan jasa meliputi faktor cuaca, ketidakpastian ekonomi global, dan potensi kenaikan harga energi. Di penghujung tahun dan memasuki musim penghujan, perlu ditekankan dalam menghadapi liburan HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) yakni libur natal dan tahun baru 2025. Peningkatan akses jalan juga perlu diperhatikan seiring tidak sedikitnya liburan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum (bus AKAP dan Pariwisata) sehingga menjadi momen perhatian Pemerintah Kabupaten Tegal dalam

mempersiapkan dan memitigasi segala macam kemungkinan yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak,

Produksi beberapa komoditas pertanian yang sensitif terhadap cuaca dapat terganggu, yang akan berdampak pada pasokan dan harga di pasaran. Misalnya, cabai dan sayuran yang memerlukan kondisi cuaca tertentu akan lebih rentan terhadap perubahan harga.

Di tingkat global, inflasi dan ketidakpastian ekonomi di beberapa negara juga berpotensi berdampak pada biaya impor bahan baku dan barang jadi, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada harga kebutuhan pokok di dalam negeri. Ketergantungan Indonesia pada impor untuk beberapa komoditas dapat memperburuk situasi jika terjadi gangguan pada rantai pasok global.

Selain itu, faktor harga energi juga masih menjadi risiko, karena biaya bahan bakar dan energi lainnya langsung berdampak pada distribusi dan biaya produksi barang kebutuhan pokok. Apabila harga energi mengalami kenaikan signifikan, harga kebutuhan pokok di tingkat konsumen akan terdampak, menurunkan daya beli masyarakat.

Secara keseluruhan, perkembangan harga pada triwulan keempat relatif stabil namun tetap disertai beberapa kenaikan pada komoditas tertentu akibat cuaca dan biaya energi. Risiko ke depan akan bergantung pada bagaimana kondisi cuaca, harga energi, dan stabilitas ekonomi global berkembang, dengan pemerintah kemungkinan besar akan terus memantau situasi dan mengadakan langkah-langkah stabilisasi untuk menjaga daya beli masyarakat. Faktor musiman, seperti hari besar keagamaan, juga menjadi penyebab utama lonjakan harga di Kabupaten Tegal. Peningkatan permintaan ini terjadi sebagaimana dampak liburan sekolah pada akhir bulan Desember, sehingga berkontribusi pada inflasi harga barang secara jangka pendek. Pengaruh dari liburan sekolah ini perlu diantisipasi dengan menjaga stabilitas pasokan dan distribusi, agar harga komoditas pokok tetap stabil dan terjangkau. Penguatan stok barang dan pengawasan distribusi dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif untuk mencegah kelangkaan dan lonjakan harga selama periode tersebut.

Dampak El-Nina dan El-Nino sebagai anomali cuaca turut memperparah tantangan dalam menjaga stabilitas harga komoditas. Intensitas curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah sejak akhir 2023 dan kekeringan di wilayah lain menyebabkan gangguan dalam produksi komoditas penting seperti cabai, bawang merah, dan beras. Kabupaten Tegal yang bergantung pada pasokan dari wilayah lain menjadi rentan terhadap fluktuasi stok dan kenaikan harga.

Ketergantungan pada impor untuk komoditas seperti bawang putih juga menjadi tantangan, karena fluktuasi nilai tukar dan keterbatasan pasokan global berdampak pada harga komoditas di pasar lokal. Dalam menghadapi tantangan ini, kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada impor sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat di Kabupaten Tegal.

Pada triwulan keempat tahun 2024 periode Oktober s.d Desember 2024, perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan yang dipicu oleh berbagai faktor. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal, inflasi tertinggi terjadi pada komoditas utama seperti beras, cabai merah, minyak goreng, dan beberapa bahan pokok lainnya. Inflasi ini dipengaruhi oleh tingginya biaya distribusi dan berkurangnya pasokan akibat cuaca ekstrem di beberapa daerah produsen,

yang berdampak langsung pada kenaikan harga di pasar lokal

Selain itu, risiko dari fluktuasi harga ini juga berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi lokal. Meningkatnya harga barang pokok menyebabkan beban ekonomi yang lebih berat bagi warga berpenghasilan rendah, sementara sektor usaha kecil turut terpengaruh oleh kenaikan harga bahan baku. Pemerintah Kabupaten Tegal telah menyoroti pentingnya edukasi konsumsi bijak untuk membantu masyarakat menghadapi kondisi ini. Pemantauan dan pengawasan harga secara ketat juga diimplementasikan untuk mengatasi spekulasi harga di pasar.

Pada penghujung tahun 2024, jalinan kerja sama antara BPS dan Pemerintah Kabupaten Tegal tetap diterapkan agar mampu mengendalikan inflasi melalui berbagai kebijakan strategis. Pemerintah Kabupaten Tegal berencana memperkuat sinergi lintas instansi untuk menekan risiko kenaikan harga barang, termasuk peningkatan frekuensi operasi pasar dan pembatasan praktik penimbunan oleh pedagang. Langkah-langkah ini ditujukan untuk meminimalkan dampak inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi di Kabupaten Tegal pada kuartal berikutnya

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada periode Oktober hingga Desember 2024, Kabupaten Tegal menghadapi situasi yang cukup menantang dalam pengendalian inflasi, terutama terkait dengan harga komoditas kebutuhan barang pokok (*Volatile Food*).

Dalam Triwulan IV tersebut, masyarakat mulai merasakan dampak dari lonjakan harga yang signifikan pada beberapa komoditas utama. Kenaikan ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain meningkatkan permintaan menjelang hari besar, seperti Natal dan Tahun Baru, yang menyebabkan pasokan tidak mampu memenuhi angka konsumsi yang ada. Hal ini berimbas langsung pada harga barang pokok seperti beras, sayuran, dan daging.

Di samping itu, situasi rantai pasokan juga mengalami gangguan. Masalah logistik dan transportasi yang terhambat menyebabkan distribusi barang dari produsen ke pasar menjadi tidak optimal. Cuaca ekstrem yang terjadi selama periode ini berkontribusi pada hasil pertanian yang kurang baik, menambah beban pada ketersediaan barang pokok dan memicu kenaikan harga lebih lanjut.

Kebijakan pemerintah daerah untuk melakukan intervensi pasar, seperti penetapan harga eceran tertinggi dan subsidi bagi petani, belum sepenuhnya berhasil meredam lonjakan harga. Tindakan ini membutuhkan kecepatan dan ketepatan agar bisa efektif mengatasi fluktuasi harga yang terjadi.

Dari sisi daya beli masyarakat, inflasi yang terus meningkat membuat banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut berpotensi meningkatkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat dan menurunkan konsumsi, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian lokal.

Dengan tantangan yang ada, perlu adanya sinergi antara pemerintah, petani, dan pelaku ekonomi untuk menyusun strategi yang komprehensif dalam mengendalikan inflasi dan memastikan aksesibilitas barang pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan stabilitas harga dan mendukung kesejahteraan masyarakat

Kabupaten Tegal.

Permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal pada periode Oktober hingga Desember 2024, khususnya yang berkaitan dengan harga komoditas kebutuhan barang pokok (Volatile Food), mencakup beberapa faktor penting, antara lain:

1. **Fluktuasi Harga:** Ketidakstabilan harga bahan makanan yang disebabkan oleh cuaca ekstrem atau bencana alam, mempengaruhi hasil pertanian.
2. **Permintaan Musiman:** Peningkatan permintaan menjelang hari besar atau musim tertentu, yang dapat menyebabkan lonjakan harga komoditas.
3. **Rantai Pasokan:** Gangguan dalam distribusi barang, yang berpotensi menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga.
4. **Kebijakan Pemerintah:** Efektivitas kebijakan pengendalian harga dan subsidi yang diberlakukan oleh pemerintah daerah dalam menstabilkan pasar.
5. **Kondisi Ekonomi:** Inflasi umum yang mempengaruhi daya beli masyarakat, dan dapat menekan harga barang kebutuhan pokok.

Analisis lebih mendalam diperlukan untuk mendapatkan data spesifik dan tren harga yang akurat selama periode Triwulan IV dalam melihat situasi kondisi ekonomi secara makro Kabupaten Tegal. Beberapa hal menunjukkan tantangan yang lebih kompleks akibat kombinasi faktor internal dan eksternal. Pada skala internasional, dampak ketidakpastian geopolitik dan ketergantungan impor membuat harga komoditas lokal rentan terhadap fluktuasi global. Di tingkat nasional dan regional, kebijakan energi serta perayaan musiman mendorong peningkatan permintaan, yang pada akhirnya memengaruhi kestabilan harga. Sementara itu, perubahan cuaca yang tidak terduga dan kenaikan harga bahan baku seperti pakan ternak semakin menekan stabilitas harga kebutuhan pokok di Kabupaten Tegal.

1. Rekomendasi Pengendalian Inflasi dari hasil analisa Kabupaten Tegal diantaranya adalah :
2. **Penguatan Cadangan Stok dan Ketahanan Pangan Lokal** yakni mengoptimalkan stok pangan lokal melalui kerja sama dengan petani dan distributor di daerah sekitar agar lebih tahan terhadap fluktuasi pasokan dan permintaan;
3. **Diversifikasi Sumber Pasokan** dalam mengurangi ketergantungan pada impor melalui peningkatan produksi lokal dan kemitraan dengan wilayah lain untuk memastikan pasokan komoditas penting tetap stabil;
4. **Kebijakan Subsidi Energi dan Pengendalian Harga di Daerah** dalam memberikan subsidi yang tepat sasaran untuk kelompok masyarakat yang rentan terhadap kenaikan harga komoditas dan biaya energi;
5. **Pengembangan Teknologi Pertanian dan Mitigasi Cuaca Ekstrem** dalam upaya membantu petani untuk beradaptasi dengan teknologi pertanian yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca serta mengurangi dampak anomali iklim pada produksi;
6. **Pengawasan Distribusi dan Kebijakan Harga Acuan Lokal** untuk dapat mengawasi distribusi dan harga barang kebutuhan pokok agar kenaikan harga tidak terjadi secara berlebihan serta tetap terjangkau bagi masyarakat.
7. **Antisipasi Daya Beli Masyarakat:** Inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga mempengaruhi konsumsi dan kestabilan ekonomi lokal.

Melalui langkah-langkah pengendalian ini, Kabupaten Tegal diharapkan dapat lebih tangguh

menghadapi gejolak ekonomi makro, baik yang bersumber dari luar negeri maupun yang bersifat domestik. Penguatan ketahanan ekonomi lokal dan strategi adaptif terhadap perubahan eksternal akan membantu menjaga stabilitas ekonomi di daerah.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi Kabupaten Tegal dalam pengendalian inflasi adalah fluktuasi harga musiman, dampak kebijakan harga pusat, ketergantungan distribusi antarwilayah, serta dampak nilai tukar dan biaya produksi. Upaya pengendalian inflasi yang bisa diterapkan adalah dengan memperkuat ketahanan pasokan lokal, meningkatkan stabilitas rantai distribusi, dan memberdayakan sumber daya lokal agar tidak terlalu bergantung pada pasar luar daerah dan komponen impor. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Tegal dapat menekan dampak inflasi dan menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok bagi masyarakat.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tegal pada Bulan Januari sampai dengan September berdasarkan kepada :

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tegal dibentuk berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Tegal Nomor : 050/76 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Tim Teknis;
2. Surat Keputusan Bupati Tegal Nomor : 05/75/2022 tentang Peta jalan (*Road Map*) Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2022 – 2024 Kabupaten Tegal sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tegal;
3. Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Kabupaten Tegal Mingguan tanggal 05 Februari 2024 tentang Pengendalian Inflasi di Daerah berdasarkan surat undangan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Nomor : A 0604 tanggal 03 Februari 2024;
4. Rapat Koordinasi pengendalian inflasi berdasarkan Surat Undangan Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Nomor : 000.1.5/23/A.0667 tanggal 12 Februari 2024 perihal Rapat Koordinasi Pemenuhan Data Dukung Pengukuran Kinerja TPID Kabupaten Tegal;
5. Rapat Koordinasi TPID Minggu ke-III (*Daring/Zoom Meeting*) berdasarkan Surat Undangan Sekda Kab. Tegal No : 000.1.5/23/A.0782 tanggal 19 Februari 2024 perihal Rapat Koordinasi Pengendali Inflasi Daerah Tahun 2024;
6. Surat Edaran Bupati Tegal Nomor 000.9/23/B.0373/2024 Tentang Pengendalian Inflasi dan Stabilisasi Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Menyambut Idul Fitri 1445H/2024M tanggal 26 Maret 2024;
7. Rapat undangan Penanganan Inflasi Nomor : 000.7.3/23/473/2024 pada hari Senin tanggal 20 April 2024 tentang Pembahasan Tindak Lanjut Upaya Konkrit Pemerintah Daerah dalam Penanganan Inflasi Daerah sebagaimana mendasar pada Surat Inspektur Provinsi Jawa Tengah Nomor 700/618/W.KPD/2024 tanggal 1 April 2024 perihal Upaya Konkrit Pemerintah Daerah dalam Penanganan Inflasi Daerah;
8. Rapat undangan Penanganan Inflasi Nomor : 000.1.5/23/517/2024 pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024 tentang Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah Tahun 2024;
9. Menghadiri undangan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) tentang Kerjasama Antar Daerah (KAD) pada hari Senin , tanggal 20 Mei 2024;
10. Menghadiri rapat koordinasi kegiatan Fasilitasi Penyusunan FSVA (*Food Securuty and Vulnerability Atlas*) Nomor 000.1.6/20/630/VI/2024 pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2024

dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tegal;

11. Menyelenggarakan Rapat Penanganan Inflasi terkait Rakornas Pengendalian Inflasi Tahun 2024 dengan Tema “Pengamanan Produksi dan Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok untuk Mendukung Stabilitas Harga” Nomor 000.1.5/A.515 pada hari Jumat, tanggal 13 Juni 2024, dalam rangka menindaklanjuti surat Radiogram Kemendagri-RI Nomor 500.2.3/4061/Bangda tanggal 11 Juni 2024;
12. Rapat Penanganan Inflasi dalam rangka menindaklanjuti surat Kemendagri Nomor 500.2.23/2822/SJ tanggal 22 Juni 2024 terkait Upaya Pengendalian Inflasi di Daerah Tahun 2024 yang dirangkaikan dengan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2024;
13. Rapat Pembahasan Program VBU (*Village Business University*) nomor 000.1.5/23/1865/2024 tanggal 02 Juli 2024;
14. Rapat undangan BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah tanggal 29 Juli 2024 di Semarang perihal Sosialisasi dan Koordinasi Rencana Penyaluran Bantuan Pangan dan Beras;
15. Rapat Koordinasi Instrumen Penilaian Pengendalian Inflasi 2024 “*Inspiring Economics Effort Award*” tanggal 05 Agustus 2024 di Ruang Raoat LKC Bappedalitbang
16. Rapat Diskusi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tanggal 14 Agustus 2024 sebagai Penggerak Ekonomi di Kawasan Perdesaan Mitra Desa Nusantara di Kantor Bappedalitbang Kabupaten Tegal;
17. Menghadiri undangan rapat Dinas Perikanan Kegiatan Kampanye GEMARIKAN di Balai Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal nomor 005/1399 tanggal 22 Agustus 2024;
18. Rapat menghadiri undangan Dinas Perikanan dalam rangka Sosialisasi Kampanye GEMARIKAN “Memasyarakatkan Makan Ikan” tanggal 27 Agustus 2024 di Aula SMP Ma’arif 2 NU Desa Cintamanik Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal;
19. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah (RAKORPUSDA) Tahun 2024 di Ruang Rapat Sekretaris Daerah tanggal 28 Agustus 2024;
20. Menghadiri undangan rapat Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam rangka Penguatan Cadangan Pangan Daerah Melalui Dana Desa Tahun 2024 tanggal 29 Agustus 2024;
21. Melaksanakan Rapat Diskusi Lanjutan Terkait Ketersediaan Stok Barang Kebutuhan Pokok, Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar dan Pengendalian Inflasi dengan cara Grosir Komoditas dengan Yayasan Mitra Desa Nusantara tanggal 11 September 2024 di Kantor Bappedalitbang Kabupaten Tegal.
22. Menghadiri kegiatan Peresmian Program Bantuan Balai Ternak Kambing/Domba “BERKAH SLAMET” dengan beberapa Kedinasan dan para *stakeholder* (Bank TGR, Bank BPD Jateng) yang diselenggarakan pada tanggal 04 Oktober 2024 oleh BAZNAZ bekerjasama dengan komunitas peternak setempat di Desa Suniarsih Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal;
23. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Rencana Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas TPID Kabupaten Tegal; pada tanggal 17 Oktober 2024 di Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal;
24. Menyelenggarakan Rapat TPID terkait dengan Pemenuhan Data Dukung dan Pelaporan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2024 pada tanggal 28 Oktober 2024 di Ruang Rapat LKC Bappedalitbang Kabupaten Tegal;
25. Menyelenggarakan rapat **Capacity Building** TPID di Kabupaten Tegal pada tanggal 06 November 2024 di Ruang Rapat Gedung Dadali Kabupaten Tegal Jawa Tengah dengan mengundang Narasumber dari Pemerintah Kabupaten Kebumen dengan tema menjaga stabilitas inflasi dan pengelokaan pasokan komoditas pertanian;
26. Rapat Kunjungan Kerja TPID “Surplus Komoditas dan Rencana Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Brebes tanggal 09 Desember 2024;

Menyelenggarakan rapat ***High Level Meeting*** TPID terkait persiapan menjelang

27.

Nataru 2025 dalam rangka kesiapan kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada tanggal 16 Desember 2024 di Ruang Rapat Dadali Kabupaten Tegal;

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal pada Triwulan IV (periode Oktober hingga Desember) melibatkan upaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi serta menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan untuk menjaga stabilitas harga. Perkembangan utama yang biasanya dilakukan dalam pemantauan dan evaluasi ini, diantaranya dilakukan **Pemantauan Pergerakan Harga Komoditas Utama** harga pada berbagai komoditas penting dipantau secara intensif, termasuk bahan pangan seperti beras, sayuran, telur, daging, serta produk energi seperti BBM dan LPG. Data pergerakan harga ini diperoleh dari pasar-pasar lokal di Kabupaten Tegal untuk mengidentifikasi pola harga dan menentukan adanya lonjakan atau penurunan yang signifikan pada komoditas tertentu. Untuk hasil yang kedua adalah **Proses Pengidentifikasian Pemicu Inflasi**.

Selama Triwulan IV, Pemantauan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal periode Oktober hingga Desember 2024 tersebut menunjukkan bahwa inflasi tetap menjadi isu strategis yang dikelola secara kolaboratif oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama perangkat daerah dan stakeholder terkait. Fokus utama pada triwulan ini adalah stabilisasi harga barang kebutuhan pokok melalui berbagai upaya seperti operasi pasar, penguatan pasokan, serta kelancaran distribusi.

Dari hasil pemantauan, komoditas seperti beras, cabai, dan bawang merah mengalami fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan dinamika pasokan. Operasi pasar yang dilakukan bersama Bulog di beberapa titik strategis membantu menjaga stabilitas harga beras. Selain itu, evaluasi dari TPID menunjukkan keberhasilan pengendalian inflasi di tengah tantangan kenaikan biaya logistik dan distribusi akibat tingginya harga bahan bakar minyak (BBM). Dukungan Bank Indonesia berupa analisis data inflasi memberikan panduan strategis dalam merumuskan langkah mitigasi berbasis data.

TPID juga memperkuat koordinasi dengan pelaku usaha, seperti Kamar Dagang dan Industri (Kadin), untuk menjaga stabilitas harga melalui efisiensi rantai pasok. Evaluasi rapat koordinasi menunjukkan perlunya peningkatan integrasi data harga antar instansi serta penyelarasan program yang lebih responsif terhadap perubahan pasar. Salah satu inisiatif penting adalah peluncuran aplikasi pemantauan harga yang memberikan informasi harga komoditas secara real-time kepada masyarakat, meminimalkan spekulasi, dan meningkatkan transparansi.

Secara keseluruhan, selama periode Tahun Anggaran 2024 ini ditandai oleh komitmen pemerintah daerah dalam menjaga daya beli masyarakat melalui langkah-langkah proaktif. Rekomendasi dari evaluasi termasuk meningkatkan cadangan pangan lokal, memperluas program operasi pasar, dan membangun sistem informasi harga yang lebih terintegrasi. Upaya-upaya ini dirancang untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan mendukung stabilitas harga hingga akhir tahun.

Yang ketiga dapat melihat dan mengevaluasi **Efektivitas Kebijakan Intervensi Pasar** untuk mengendalikan harga, berbagai intervensi pasar seperti operasi pasar murah sering dilakukan.



Pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi terkait untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok di pasar. Misalnya, subsidi harga pada komoditas tertentu atau penambahan stok untuk memastikan barang-barang esensial tersedia di tingkat harga yang terjangkau. Kemudian yang keempat adalah **Menganalisis Dampak Kebijakan Transportasi dan Distribusi**. Kebijakan yang berhubungan dengan transportasi dan distribusi, seperti perbaikan infrastruktur dan regulasi distribusi, juga diperiksa karena masalah di sektor ini dapat mempengaruhi harga barang-barang tertentu. Pada periode Oktober s.d Desember, terdapat beberapa gangguan distribusi sebagai akibat cuaca yang kurang bersahabat dan/atau fluktuatifnya harga bahan bakar sehingga biaya transportasi yang meningkat dapat berdampak langsung pada harga komoditas.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penguatan Cadangan Pangan dan Operasi Pasar TPID merekomendasikan peningkatan cadangan pangan lokal, terutama untuk komoditas beras, cabai, dan bawang merah, yang memiliki kontribusi besar terhadap inflasi. Program operasi pasar diusulkan diperluas ke lebih banyak lokasi dengan jadwal yang lebih terjadwal, terutama di wilayah rawan inflasi. Kerja sama dengan Bulog akan diperkuat untuk memastikan pasokan stabil, termasuk distribusi yang efisien ke pasar tradisional dan modern.

Diversifikasi produksi pangan lokal dalam menghadapi tantangan cuaca ekstrem dan ketergantungan pada pasokan luar daerah, direkomendasikan adanya diversifikasi produksi pangan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi komoditas lokal dengan melibatkan masyarakat dalam budidaya tanaman strategis seperti cabai, bawang, dan hortikultura lainnya. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi tekanan harga akibat gangguan pasokan eksternal.

Pemanfaatan teknologi untuk transparansi harga untuk mengatasi spekulasi harga, TPID merekomendasikan pengembangan dan optimalisasi sistem informasi harga berbasis teknologi. Aplikasi pemantauan harga diusulkan untuk memberikan data real-time kepada masyarakat dan pelaku usaha, sehingga mendorong transparansi dan mencegah kenaikan harga yang tidak wajar.

Efisiensi rantai pasok dan pengawasan distribusi juga menjadi perhatian utama. TPID menyarankan untuk memperbaiki koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan distributor. Pengawasan distribusi diperketat untuk mencegah praktik penimbunan dan memastikan barang kebutuhan pokok tersedia dengan harga wajar di pasar.

Berdasarkan pemantauan pada tahapan hasil evaluasi dan rekomendasi yang dilakukan selama periode ini, tim pemantauan inflasi menyusun laporan yang memuat tren inflasi, analisis penyebabnya, dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan lebih lanjut, seperti memperkuat operasi pasar, memberikan insentif pada sektor pertanian lokal untuk meningkatkan pasokan, atau mengupayakan koordinasi yang lebih erat dengan instansi terkait. Rekomendasi yang kedua adalah dukungan sosial ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah pada bantuan langsung atau subsidi. Kebijakan ini merupakan bagian daripada tindak lanjut kebijakan yang berasal dari pusat yang notabene diterapkan pada kelompok masyarakat rentan yang terdampak langsung atas kenaikan harga. Hal ini memastikan daya beli tetap terjaga dan mengurangi dampak langsung inflasi pada kesejahteraan masyarakat.

Pemantauan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan IV bertujuan untuk menjaga stabilitas harga sekaligus menyiapkan tindakan korektif yang lebih cepat di triwulan selanjutnya, agar ketahanan ekonomi di Kabupaten Tegal tetap terjaga dan inflasi tidak membebani masyarakat. Dengan implementasi rekomendasi ini, Pemerintah Kabupaten Tegal diharapkan mampu menjaga inflasi dalam rentang yang terkendali, mendukung daya beli masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah di tengah tantangan ekonomi global dan regional.